

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Full Day School*

1. Pengertian, dasar, tujuan dan kurikulum *full day school*

a. Pengertian *Full Day school*

Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki agar senantiasa menjadi insan yang cerdas bermartabat. Dimana arti pendidikan disini bukan hanya *transfer knowledge* tapi juga merubah tingkah laku dari setiap anak untuk menjadi anak yang berkarakter. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya Negara Indonesia mempunyai cara khusus sebagai upaya peningkatan pendidikan menuju pada tujuan pendidikan, yang sudah tertera pada Undang- Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

Dalam sistem pengajaran, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi terintegrasi dalam suatu program-program yang terencana. Sistem pendidikan sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan karena sistem merupakan sesuatu yang sangat mendasar sehingga tidak dianggap sebagai fungsi sendiri.

Dalam suatu sistem terdapat input, proses dan output. Lembaga pendidikan sebagaimana organisasi yang lain, disamping diawali visi dan misi yang jelas, umumnya memiliki keterampilan manajemen yang baik.

Sistem yaitu keterpaduan antara input, proses dan output sangat dibutuhkan oleh organisasi. Karena mereka yang memiliki keterampilan dan keterkaitan anantara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu diterapkannya suatu peraturan yaang jelas dan memiliki legitimasi serta memiliki kekuatan agar semua berkembang dengan baik.

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.⁹ *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.¹⁰

Full Day School adalah suatu kebutuhan waktu yag diperlukan untuk mengantisipasi terhadap perkembangan sosial budaya sabagai akibat globalisasi informasi serta percepatan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jadi Full Day School merupakan suatu kurikulum dengan seluruh isi kehidupan anak seperti belajar, bermain, beribadah, makan serta aktifitas lainnya dalam suatu rangkaian sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih lama dibandingkan sekolah formal lainnya yaitu pukul 07.30-12.30 untuk Taman kanak-kanak dan 07.30-15.30 untuk SD, SMP, SMA.

⁹ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hal.340

¹⁰ <http://www.SekolahIndonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah/Htm/> diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00.

Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru. Dalam hal ini, syukur yang berpatokan dalam hal penelitian mengatakan “bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana informal).¹¹

Pelajaran yang dianggap sulit dalam sistem *full day school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah di cerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan *full day school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Adanya penerapan *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan

¹¹ Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) diakses pada tanggal 20 Desember 2016

untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire adalah *banking concept education*, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka.¹²

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK / SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas.¹³

Full day school merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah

¹² Moch, Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, 2005, hal. 54

¹³ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hal. 61

dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.¹⁴

Sistem Full Day School ini diforlat untuk mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Religious Quotient (RQ), Skill Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual. *Full day school* ini merupakan sistem yang diberlakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk suatu mutu pendidikan. Baik dari mutu yang bersifat fisik maupun non fisik.

Fenomena masyarakat terhadap lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yang dimaksud jasa disini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat

¹⁴[Http://ejournal.sunan.ampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/318/257](http://ejournal.sunan.ampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/318/257) diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00

pendidikan masyarakat mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar siswa bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Di dalam ajaran islam pendidikan sangatlah diutamakan, hal tersebut dapat dilihat dengan ayat yang pertama kali turun dalam Al-Qur'an adalah memerintahkan untuk membaca, membaca dan membaca yaitu dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:¹⁵

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-'Alaq: 1-5)

Ini menunjukkan bahwa belajar adalah hal yang pokok bagi setiap pribadi muslim khususnya dan manusia pada umumnya. Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:¹⁶

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
 رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَؤُلَا الْأَلْبَابِ ۝

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 2002), hal. 904

¹⁶*Ibid...*, hal 659

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (tidak berilmu)?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S. Az-Zumar: 9)

Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :¹⁷

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dari keterangan ayat diatas jelas bahwa orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu itu berbeda, ada perbedaan derajat di sisi Allah antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, bahkan orang yang berilmu seperti bulan purnama diatas bintang-bintang yang lainnya. Dan Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu pra-syarat (indikator) sebuah peradaban. Yang menunjukkan

¹⁷ Ibid..., hal 793

sesuatu peradaban itu maju atau tidak bisa dilihat dari seberapa kualitas dari pendidikan yang terdapat di peradaban tersebut. Namun menangani dunia pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan membutuhkan usaha keras dan sungguh-sungguh dalam rangka memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreatifitas maupun inovasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁸

Dalam hubungannya dengan *full day school* yang merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada pendidikan Islam dapat kita perhatikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para tokoh yaitu Zakiyah Daradjad yang mengidentifikasikan pendidikan Islam dengan Tarbiyah Islamiyah, yaitu sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.¹⁹

Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.²⁰ Munardji mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmanidan rohani menurut ajaran agama Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses

¹⁸[Http://www.google.com/penerapan-sistem-full-day.html/](http://www.google.com/penerapan-sistem-full-day.html/) diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00.

¹⁹Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 25

²⁰Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam: Terjemah Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 339

kependidikan melalui latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.²¹H.M. Djumramsah memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar), baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar. Ajaran Islam secara utuh meliputi: aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah, *mu'ammalah*) dan akhlak(budi pekerti).²²

Pendidikan Islam, menurut Achmad Patoni adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.²³Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam atau pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam.”²⁴Achmad Tafsir menjelaskan bahwa kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami yaitupendidikan yang berdasarkan Islam.²⁵

Dari definisi tentang pendidikan Islam di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam suatu proses yang

²¹Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 9

²²Djumramsah dan Abdul Mallik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali “Tradisi” Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 20

²³Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 15

²⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 16

²⁵Ahmad Tasir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspekti Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 24

komprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-Nya(Khalifah-Nya) di dunia serta mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar *Full Day School*

Dasar dari penerapan sistem *full day schools* sama dengan dasar pendidikan Islam yang sudah jelas bersumber dari Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh Sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.²⁶ Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama juga sudah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki status yang lebih kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama. Adapun dasar dari segi Yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

a) Dasar Ideal

²⁶Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal. 43

Dasar Ideal adalah dasar dari Falsafah Negara Pancasila dimana sila pertamadari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural / Konstitusional

Yakni dari dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (pasal 1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (Pasal 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan Ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

Dalam surat Al-Isra' ayat 72 yang berbunyi:²⁷

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 395

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا



Artinya: “Dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).”(Q.S. Al-Isra’: 72)

Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:²⁸

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾
عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.” (Q.S. Ar-Rahman: 1-4)

Dalam surat Ali ‘Imron ayat 104 yang berbunyi:²⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali ‘Imron: 104)

Sedangkan hadits yang berhubungan dengan dasar Pendidikan Islam adalah:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walau hanya sedikit”(HR. Bukhari)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه البيهقي)

²⁸Ibid..., hal 773

²⁹Ibid..., hal 79

Artinya: “*Sebaik-baik manusia ialah yang memberi manfaat kepada orang lain*”(HR. Baihaqi)

3) Dasar dari Segi Sosial Psycologi

Semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.³⁰

Menurut Djumransyah dan Abdul Malik Karim dasar pendidikan Islam adalah terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits yang dapat dikembangkan dengan *ijma'*, *qiyas*, *maslahah mursalah*, *istihsan*, *urf* dan lainnya, karena pendidikan menyangkup ruang lingkup muamalah. Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber pokok dalam melakukan *ijma'* pada semua amal perbuatan dan cara-cara Islami.

c. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.³¹

³⁰Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama...*, hal. 45-49

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) ,hal. 168

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.³²

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena

³² Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara.1989), Hal.23

pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.³³

Namun lebih dari itu ada beberapa manfaat yang ada di dalamnya antara lain:

- 1) Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik.
- 2) Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas.
- 3) Memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup.
- 4) Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak.³⁴

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif.

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu sebagai *klalifah fil*

³³

[Http://www.smpitnurhidayah.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:nur-hidayah-fullday-for-learning&catid=35:artikel&Itemid=63](http://www.smpitnurhidayah.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:nur-hidayah-fullday-for-learning&catid=35:artikel&Itemid=63). diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00

³⁴[Http://ejournal.sunan.ampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/318/257](http://ejournal.sunan.ampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/318/257). diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00

ardhi dan sebagai hamba Allah, dan juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.³⁵

d. Kurikulum *Full Day School*

SD Al-Gontory adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan *full day school* yang mana tujuan utamanya adalah untuk membentuk kualitas akhlak siswa. Agar tujuan dari *full day school* tercapai yaitu dalam pembentukan kualitas akhlak siswa maka dilakukan bimbingan khusus dalam bidang keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan sholat di sekolah. Mengapa hal ini termasuk dalam *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis akan menambah waktu pada jadwal di sekolah.

Dalam hal ini SD Al-Gontory mengintegrasikan antara kurikulum Nasional dengan materi agama Islam yang menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti mengaji, sholat berjama'ah, hafalan, latihan berpidato, sholawatan dll.

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang

³⁵ Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) Di Akses 17 April 2012

dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK / SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas.³⁶

2. **Pengelolaan *full day school***

Salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah umum maupun di madrasah.³⁷ Masalah ini yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat dari globalisasi yang menerpa kehidupan sekarang ini.

Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan yang kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan

³⁶Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta:Paradigma Indonesia, 2008), hal. 61

³⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 22

agama yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah sebagaimana tersebut di atas.³⁸

Selain itu, terdapat pula sebab lain yang membuat para pelajar banyak melakukan perbuatan yang negatif karena faktor kurangnya waktu yang diberikan kedua orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap putera putrinya di rumah, hal itu terjadi karena didesak oleh berbagai kebutuhan primer, banyak orang tua siswa yang terpaksa bekerja di luar rumah, dan kurang menyempatkan waktu untuk putra-putrinya.³⁹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama di sekolah maupun madrasah. Dalam hal ini *full day school* diimplementasikan untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, prestasi akademik, moral ataupun akhlak siswa.

Pengelolaan dalam sistem pembelajaran *full day school*, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek pelaksanaan yang jelas. Karena di tengah pesatnya perkembangan inovasi pendidikan, para pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pengajaran.⁴⁰

³⁸ Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*, (Malang: Tidak Diterbitkan, 2009), hal 18

³⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hal. 41-47

⁴⁰ Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School...*, hal 19

Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Full day school dilaksanakan di luar kelas dan juga ada permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang di berikan dalam sistem *full day school* masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Menurut Syukur dalam penerapan *full day school* menghubungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama lima hari dalam satu minggu.⁴¹

Selain itu penerapan sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi empat tahap yaitu:

- a. TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun.
- b. SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun.
- c. SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun.
- d. SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun.⁴²

Kemudian jika dilihat dari pengelolaannya maka ada sekolah yang dikelola oleh Depdiknas seperti TK, SD, SMP,SMA/SMK dan sekolah yang

⁴¹ Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00.

⁴²*ibid*

dikelola oleh Departemen Agama seperti Salafiyah, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan sekolahan yang dikelola oleh Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Jika di lihat dari tingkatan *life skill* maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang usia dini sampai taman kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (*Who, am, I*) yang selanjutnya di sebut *personal skill*, kemudian pada tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic skill*), serta untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) tuntutannya adalah pada keterampilan kejuruan (*vicasional skill*).

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan diatas, maka sudah seharusnya penerapan konsep *full day school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia-usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak daripada belajar. Maka “bermain sambil belajar” akan sangat cocok bagi mereka. Jangan sampai konsep *full day school* merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orang tua, berinteraksi dengan sanak saudara dan handai tolan, serta berinteraksi dengan

lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Jangan sampai dengan penerapan sistem *full day school* menjadikan mereka tidak mengenal anak-anak yang sebaya dengannya di sekitar rumahnya. Akan sangat salah jika waktu di sekolah dihabiskan penuh untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakurikuler, dimana anak harus belajar dengan menerima penjelasan-penjelasan, mengerjakan tugas-tugas dari sang guru di dalam kelas, di dalam laboratorium, di perpustakaan dan tempat lain di sekolah yang sebenarnya sangat tidak kondusif untuk kegiatan anak bermain dan belajar.

Menurut Monks, dkk dalam penelitiannya bahwa “permainan dapat memajukan aspek motorik, selain aspek kreativitas, kecakapan sosial dan kognitif serta perkembangan motivasional dan emosional.”⁴³

Sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas, jadi penerapan *full day school* di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih baiknya belajar sambil bermain, karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru.

Menurut teori belajar *Natural unfoldmen/self actualization* dari Maslow menyebutkan: Bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktifitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat dan

⁴³ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School &...*, Hal.47

keberhasilan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁴⁴

Siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang menerapkan sistem *full day school* di harapkan mempunyai minat yang besar untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu di butuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan keinginan dan hasrat siswa untuk belajar.

3. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran *Full day School* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah peningkatan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.⁴⁵

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.⁴⁶

⁴⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal.23

⁴⁵ Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School...*,hal.19

⁴⁶ *Ibid.*,hal.20

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁷

Menurut perspektif pendidikan Islam, peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 183

nilai hidup. Guru merupakan sosok yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik.⁴⁸

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.⁴⁹

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Definisi Akhlak

a. Menurut Bahasa

Istilah akhlak adalah istilah bahasa Arab. Kata akhlak merupakan kata jamak dari bentuk tunggal khuluk, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela.⁵⁰

Kata akhlak, jika diurai secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika digabung (khalaqa) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khaliq yaitu Allah Swt. dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa

⁴⁸ Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal.219

⁴⁹ Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985), hal.24

⁵⁰ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal 13.

dipisahkan dengan Al-Khaliq (Allah) dan makhluk. Akhlak berarti sebuah perilaku muatannya “menghubungkan” antara hamba dengan Allah Swt.⁵¹

b. Menurut Istilah

Menurut Ibnu Maskawaih yang di kutib Aminuddin akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵²

Akhlak disebut tingkah laku yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus. Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut:

1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya : (1) latihan; (2) Tanya jawab; (3) mencontoh, dan sebagainya.

2) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian yang disadari oleh dalil-dalil Al-Quran dan Al-Hadits, teori, konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui 1) dakwah; (2) ceramah; (3) diskusi dan sebagainya.

⁵¹ *Ibid*

⁵² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152

Pembahasan-pembahasan pengertian akhlak bercirikan sebagai berikut :

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.⁵³

2. Pembagian Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu.⁵⁴

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih.

⁵³ Aminuddin, *Pendidikan Agama...*, hal. 153

⁵⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007).

Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji antara lain adalah *Ash-Shidiq* (jujur/benar), berani, *amanah* (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia), *at-Tawadlu* (rendah hati atau tahu diri), *tawakkal* (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi sesuatu pekerjaan atau keadaan), santun, *at-Taubat* (kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa), *at-Taqwa* (melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan), mendahulukan kebutuhan/kepentingan orang lain, sekalipun dirinya membutuhkannya, berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at⁵⁵, *amar makruf dan nahia munkar* (perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah), *syukur* (berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya), *qana'ah* (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah).

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, yaitumelihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri, *takabur* (membesarkan diri atas yang lain

⁵⁵ Thalib Ismail, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1992), hal. 57-76.

dengan pangkat, harta, ilmu dan amal), *riya'* (beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas), suka harta dunia baik halal maupun haram, egois, kikir, *al-Hamr* (peminum khamar), khianat, aniaya, pengecut, dosa besar, pemaarah, curang, menipu, memperdaya, adu domba, dengki, sombong, ingin mendengar kelebihanannya, *al-Riba* (makan riba), berolok-olok, *mencuri*, *al-Syahwat* (mengikuti hawa nafsu), boros, membunuh, berlebih-lebihan, berbuat kerusakan, dendam, merasa tidak perlu pada yang lain.⁵⁶

Dengan demikian, perbuatan manusia perangai atau akhlak dapat di klasifikasikan menjadi akhlak terpuji yakni yang menguntungkan dan akhlak tercela yang merugikan.

3. Sumber dan Dasar Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yang artinya:

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).*⁵⁷

Juga dalam hadits Nabi Muhammad yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِتُتَمِّمَ مَا رِ مَا الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: "Saya diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak"(HR. Bukhari)

⁵⁶ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 199

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hal. 670

Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, di dunia maupun di akhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakat. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah :

- a. Bahwa akhlak yang terpuji merupakan realisasi perintah Allah SWT.
- b. Merupakan bentuk ketaatan kepada Rasulullah SAW.
- c. Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah SAW.
- d. Akhlak terpuji adalah ibadah yang paling agung.
- e. Pengangkat derajat
- f. Nafkah bagi hati Mempermudah segala urusan
- g. Akhlak yang terpuji akan memunculkan pembicaraan yang terpuji.
- h. Ketentuan kepada Allah SWT.
- i. Selamat dari kejahatan makhluk.
- j. Dekat kepada majlis Nabi SAW. pada hari kiamat.⁵⁸

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan

⁵⁸ Muhammad Bin Ibrahim Ala Hamad. *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara penobatannya*. (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2007), hal. 107-111.

kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.⁵⁹

4. Tujuan Akhlak

Secara umum, ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga, tujuan akhlak atau etika, apapun bentuk dan alirannya adalah semata untuk mencapai kebahagiaan.⁶⁰

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.⁶¹

Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, terdapat dua macam tujuan akhlak yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum akhlak, adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin.

Selain memiliki tujuan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, akhlak Islam juga memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan khusus akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tujuan diutusnyaa Nabi Muhammad
- b. Menjembatani kerenggangan anataraa akhlak dan ibadah
- c. Mengimplementasikan akhlak dalaam kehidupan

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

⁵⁹ Abdullah. *Studi Akhlak...*, hal. 40-41

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), hal 21

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...* 20

Pada dasarnya iman manusia itu berubah-ubah tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yangaa berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlak baik.

Jika kita amati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yaitu dua bagian: *Pertama*, faktor-faktor umum. *Kedua*, faktor-faktor khusus.

Faktor-faktor umum ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, di antaranyaa adalah :

a. Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalua diputihkan ia akan menjadi putih.

b. Sekolah

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolahan berperan sebagai berikut :

- 1) Guru merupakan wakil wali murid di dalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada kerja sama pihak sekolah dan wali murid.
- 2) Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, fitrah intelek, dan disini pula siswa cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada siswa adalah menurut Djadmika Rahmat ada dua macam yaitu :

- 1) Faktor dari luar dirinya
 - a) Lingkungan
 - b) Rumah tangga dan sekolah
 - c) Pergaulan teman dan sahabat
 - d) Penguasa atau pemimpin
- 2) Faktor dari dalam dirinya
 - a) Kepercayaan
 - b) Keinginan
 - c) Hati nurani
 - d) Hawa nafsu.⁶²

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat

⁶² Djadmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya : Pustaka Islami, 1987), hal 73

berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya. Dan pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor-faktor di atas itu ikut serta dalam membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa itu intinya ada dua macam yaitu faktor *intern* (dalam diri siswa sendiri) dan *ekstern* (pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, sekolah dan masyarakat).

6. Kualitas Akhlak

Kualitas Akhlak (*al-khuluq*) pengertiannya adalah kemampuan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

C. Data Peneliti Terdahulu

Dalam hal ini, penulis menemukan literatur yang di ambil dari skripsi terdahulu, yang dirasa penulis dalam pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, yaitu skripsi yang di tulis oleh saudara Hanif faizin pada tahun 2009 dengan judul IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI

Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di MAN Kandangan. Hal ini kerana ditunjang dengan sarana dan prasaranayang memadai serta tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Dengan implementasi sistem pembelajaran *full day school*, maka rentan waktu belajar relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari. Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, maka kepala madrasah melakukan kebijakan baru yaitu dengan menerapkan *moving class*. Dengan adanya kebijakan *moving class* ini, maka seorang guru lebih leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi ruang belajar. Hal ini membuat motivasi belajar

siswa MAN Kandangan meningkat dari sebelumnya dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Implementasi *full day school* seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus berusaha mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat jalannya implementasi *full day school*. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan. faktor tersebut antara lain: (1) sarana dan prasarana, (2) guru atau pendidik, (3) siswa atau peserta didik, dan (4) dana.
3. Setelah melihat hambatan implementasi *full day school* di atas, maka harus ada upaya untuk mengatasi hambatan implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan. Terkait dengan masalah ini, maka harus ada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pengembangan kurikulum, (2) melengkapi sarana dan prasarana, (3) sumber daya manusia yang berkualitas, dan (4) pesediaan dana.

Berdasarkan telaah yang dilakukan penulis, yang melatar belakangi penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi tersebut adalah kurangnya kualitas akhlak pada diri siswa serta beberapa faktor mulai dari peserta didik itu sendiri juga dari sarana prasarana, guru pendidik dan dana. Kalau dilihat dari latar belakang penulisan skripsi saudara Hanif faizin ini sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti saat ini.

Kalau saudara Hanif faizin berangkat dari permasalahan upaya untuk mengatasi kurangnya akhlak pada diri siswa dan beberapa faktor lain tersebut yang mana dalam skripsi di atas dapat diatasi dengan penerapan system *full day school*, sedangkan penulis berangkat dari latar belakang penyelidikan tentang system *full day school* itu sendiri, apakah system *full day school* dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa, ataukah sebaliknya.

Oleh sebab itu penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penulis berniat agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang penulis jelaskan dalam pembahasan latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan berorientasi pada tema sistem *full day school* sebagai suatu tawaran bentuk kurikulum pendidikan yang layak di terapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

D. Kerangka Berfikir

Dalam pembahasan tentang hal kerangka berfikir maka yang akan di bahas adalah tentang latar belakang penerapan *full day school*, penerapan *full day school*, tujuan *full day school* dimasa yang akan datang.

Tentang hal latar belakang penerapan sistem *full day school* salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah umum maupun di madrasah.⁶³ Masalah ini yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari

⁶³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 22

kekurangan ini, para siswa tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat dari globalisasi yang menerpa kehidupan sekarang ini.

Banyak siswa yang akhirnya terkena bujukan temannya kearah perbuatan-perbuatan yang menjurus pada hal akhlak mazmumah seperti berbohong, mencuri, sombong dan lain sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para siswa ini penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah sebagaimana tersebut di atas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan di SD Al-Gontory antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama di sekolah maupun madrasah. Dalam hal ini *full day school* diimplementasikan untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, prestasi akademik, moral ataupun akhlak siswa.

SD Al-Gontory Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan *full day school* yang mana tujuan utamanya adalah untuk membentuk kualitas akhlak siswa. Agar tujuan dari *full day school* tercapai yaitu dalam pembentukan kualitas akhlak siswa maka dilakukan bimbingan khusus dalam bidang keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan sholat di sekolah. Mengapa hal ini termasuk dalam *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis akan menambah waktu pada jadwal di sekolah.

Tujuan dalam penerapan *full day school* di masa yang akan datang khususnya di SD Al-Gontory Tulungagung adalah agar *full day school* yang telah diterapkan di lembaga pendidikan ini tetap berjalan dengan baik dan semakin berkembang lebih baik lagi dalam hal pendidikan akademik, non akademik dan pencapaian akhlakul karimah semaksimal mungkin.